

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1. Pelecehan Seksual**

###### **2.1.1.1. Pengertian**

Dalam jurnal penelitian **Karlina** dan **Prabowo** (2014), **Utamadi** mengemukakan bahwa pelecehan seksual adalah segala macam bentuk perilaku yang berkonotasi atau mengarah kepada hal-hal seksual yang dilakukan secara sepihak dan tidak diharapkan oleh orang yang menjadi sasaran, sehingga menimbulkan reaksi negatif seperti malu, marah, benci, tersinggung dan sebagainya pada diri individu yang menjadi korban pelecehan tersebut. Didukung oleh pendapat **Sari** dalam **Hanifah** (2021) tentang “Pengalaman Korban Pelecehan Seksual Di KRL *Commuter Line*” menurut (Sari, 1998) dimana LBH APIK yang dalam lembar informasinya menyatakan bahwa: pelecehan seksual adalah setiap perbuatan yang memaksa seseorang terlibat dalam suatu hubungan seksual atau menempatkan seseorang sebagai obyek perhatian seksual yang tidak diinginkannya. Pada dasarnya perbuatan itu dirasakan atau dipahami sebagai merendahkan atau menghinakan pihak yang dilecehkan sebagai manusia (h.3).

**Tunggal Pawestri** salah satu tokoh LSM perempuan mengemukakan pelecehan seksual merupakan tindakan yang kerap terjadi namun korban biasanya tidak melaporkannya karena malas berurusan dengan aparat atau sulit membuktikannya. Ia juga mengungkapkan kekerasan seksual (salah satunya pelecehan seksual) lebih banyak terjadi karena relasi kuasa yang timpang. Salah satunya relasi gender yang timpang dan sistem hukum yang masih kurang berpihak pada korban. Pendapat ini didukung oleh (Tuttle, 1987) pelecehan seksual adalah istilah untuk tingkah laku laki-laki yang bersifat

sepihak, tidak diminta, tidak diinginkan yang tujuannya adalah perendahan seorang perempuan hanya sebagai suatu objek seks.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pelecehan seksual merupakan segala macam bentuk perilaku seksual yang dilakukan oleh seseorang laki-laki kepada perempuan yang bersifat merendahkan dan melecehkan. Pelecehan seksual juga merupakan tindakan seksual yang tidak diinginkan yang menyebabkan ketidaknyamanan dan pelanggaran, baik berupa tindakan fisik atau isyarat yang bersifat seksual, atau perilaku lain yang bersifat seksual, sehingga membuat seseorang malu dan tersinggung bahkan merasa terintimidasi.

#### **2.1.1.2. Faktor-faktor terjadinya pelecehan seksual**

Pelecehan seksual terjadi karena adanya beberapa faktor yang melatarbelakangi. **Yatimin** (2001:84-88) mengemukakan bahwa faktor-faktor terjadinya pelecehan seksual adalah sebagai berikut:

1. Faktor Psikologis

Merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan kejiwaan seseorang yang bisa merasakan senang dan tidak, yang disebabkan oleh latar belakang si penderita, dikarenakan pernah mengalami pelecehan seksual pada masa kanak-kanaknya.

2. Faktor Sosiokultural (sosial budaya)

Faktor sosial dan kebudayaan ini dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat, menyebabkan informasi baik dan buruk tidak dapat kita tahan. Sehingga informasi negatif dan positif dapat diakses secara mudah, termasuk situs-situs porno yang tidak layak ditonton tapi sangat mudah diakses oleh berbagai kalangan.

3. Faktor Pendidikan dan Keluarga

Pendidikan dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan pembentukan seseorang. Karena keluarga

merupakan tempat pertama meletakkan dasar kepribadian anak. Sikap dan tindakan apapun yang dilakukan oleh orang tua dijadikan contoh anak dalam bersikap dan berperilaku.

#### 4. Faktor Fisiologis (biologis)

Faktor fisiologis ini juga sangat berpengaruh dalam menentukan perilaku seseorang. Kondisi jasmani yang tidak sehat akan berpengaruh terhadap perkembangan seseorang, termasuk kebutuhan biologis dalam memenuhi nafsu seksualnya yang tinggi.

Di samping adanya faktor-faktor di atas yang menyebabkan terjadinya pelecehan seksual, juga adanya pengaruh lingkungan, diantaranya adalah banyaknya video-video dan gambar-gambar serta film porno yang beredar bebas di kalangan masyarakat. Dengan beredarnya media-media porno tersebut, berakibat banyak terjadinya pelecehan seksual. Faktor-faktor terjadinya pelecehan seksual juga dapat dibagi menjadi dua:

##### 1. Faktor Internal.

Faktor internal adalah faktor pelecehan seksual yang berasal dari dalam diri pelaku. Adanya gangguan kejiwaan yang mempengaruhi pelaku, misalnya adalah pelaku mengalami gangguan kejiwaan seks yang abnormal. Dengan adanya gangguan tersebut maka akan mendorong pelaku melakukan kejahatan seksual kepada orang lain. Seseorang pelaku yang mengalami kelainan jiwa dapat melakukan perbuatan-perbuatan kriminal seperti pemerkosaan dan hal-hal lain yang menimbulkan kejahatan seksual kepada siapa saja.

##### 2. Faktor Eksternal.

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri pelaku. Tingginya kasus-kasus kejahatan kesusilaan atau pemerkosaan yang terjadi di sekeliling kita, menunjukkan bahwa faktor eksternal sangat berpengaruh terhadap moral seseorang. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tanpa batas menyebabkan dampak yang negatif bagi manusia. Selain itu keadaan ekonomi seseorang juga dapat

menyebabkan seseorang melakukan kejahatan seksual. Adanya uang dan jabatan memudahkan pelaku untuk berlaku semena-mena. Pengaruh pola asuh dalam keluarga serta lingkungan seseorang juga dapat berpengaruh pada pribadi pelaku yang mendorong untuk melakukan pelecehan seksual.

Faktor-faktor di atas sangat berpengaruh terhadap perkembangan keperibadian seseorang, orang yang pernah mengalami pelecehan seksual pada masa kecil menyebabkan mereka mengalami gangguan mental dan fisik dari apa yang mereka alami dulu. Ketika dewasa cenderung melakukan perbuatan yang sama pada orang lain.

#### **2.1.1.3. Dampak Pelecehan Seksual pada Korban.**

Adanya pelecehan seksual akan berdampak negatif pada korban. Pelecehan seksual banyak sekali terjadi pada perempuan dan anak-anak. Dampak negatif pelecehan seksual bagi korban adalah menimbulkan trauma bagi korban baik secara psikis, fisik dan sosial. Gangguan psikis pada korban dapat berupa gangguan psikologis, yang berakibat pada kekerasan seksual atau trauma *sexual abuse*, antara lain tidak adanya kepercayaan terhadap orang lain. Korban akan takut dan khawatir berhubungan seksual, depresi dan ingin bunuh diri, marah, tidak percaya diri dan lain sebagainya.

#### **2.1.1.4. Bentuk-bentuk Pelecehan Seksual.**

Menurut penelitian (Grubber, 1998) terdapat bentuk-bentuk dari pelecehan seksual, sebagai berikut :

Tabel 2.1 Bentuk-bentuk Pelecehan Seksual

<b>Bentuk Pelecehan Seksual</b>	Pelecehan Secara Seksual	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penyupan Seksual</li> <li>b. Dorongan Seksual</li> <li>c. Dorongan Relasional</li> <li>d. Tekanan/Dorongan Halus</li> </ul>
	Komentar Verbal	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Komentar Pribadi</li> <li>b. Objektivikasi Subjektif</li> <li>c. Pernyataan Kategoris Seksual</li> </ul>
	Tampilan Non Verbal	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Penyeranngan Seksual</li> <li>2. Sentuhan Seksual</li> <li>3. Postur Seksual</li> <li>4. Materi Seksual</li> </ul>

**2.1.1.5. Pelecehan Seksual di dalam KRL**

Tindakanan pelecehan seksual dilakukan pelaku terhadap korban saat posisi berdiri ketika sedang berdesakan selama perjalanan. Berikut tabel yang menampilkan jumlah pelaporan kasus pelecehan seksual yang terjadi di dalam KRL *commuter line* Indonesia :

Tabel 2.2 Pelaporan Kasus Pelecehan Seksual

Tahun	Total
2017	26
2018	34
2019	35

(Sumber : <https://www.krl.co.id/>)

Berdasarkan tabel 2.2 pelaporan kasus pelecehan seksual di atas, dapat terlihat bahwa setiap tahun terdapat peningkatan mengenai jumlah korban dari pelecehan seksual. Cukup disayangkan, dari sejumlah pelaporan tersebut tidak ada satupun kasus yang diteruskan ke pihak aparat penegak hukum. Hal ini dikarenakan banyak korban pelecehan seksual yang merasa malu dan tidak menginginkan aib mereka tersebar.

Sehingga timbulah kecemasan pada diri korban yang berdampak pada psikologis, perilaku dan fisik mereka.

#### **2.1.1.6. Upaya Pencegahan Pelecehan Seksual Oleh Pihak PT.KAI**

Dengan tingginya kasus kejahatan pelecehan seksual yang terjadi dalam KRL, upaya-upaya yang dilakukan pihak PT. KAI dalam mencegah pelecehan seksual dalam KRL di beberapa Daop, diantaranya adalah:

1. Menyediakan gerbong khusus wanita, dengan adanya gerbong khusus wanita maka diharapkan kasus pelecehan seksual terhadap wanita dapat diminimalisir.
2. Mengadakan kegiatan sosialisasi dalam bentuk membentangkan poster dan spanduk serta membagikan flayer tentang antisipasi pelecehan seksual di stasiun maupun di atas KRL.



**Gambar 2.1** Kampanye PT KCI Mencegah Pelecehan Seksual di KRL  
(Sumber: Hakim, 2019)

Upaya-upaya ini dilakukan dalam rangka memberikan simpati kepada penumpang wanita, dan upaya pencegahan agar tidak terjadi pelecehan seksual baik di Stasiun maupun di atas KRL.

### **2.1.3. Pustaka Produk *Handgrip***

Pentingnya dalam mencantumkan penelitian terdahulu agar penulis mendapat gambaran serta dapat menjadi data pendukung mengenai penelitian yang sedang dilakukan penulis. Selain itu dengan mencantumkan penelitian terdahulu dapat mencegah adanya kesamaan atau kemiripan dengan jurnal penelitian ini. Pemaparan beberapa jurnal penelitian sebagai berikut:

#### **2.1.3.1. Perancangan *Hand Grip* Tahan Getaran Pada Mesin *Impact Wrench*.**

Intan Dwi Saraswati, dkk (2017) melakukan penelitian berjudul “Perancangan *Hand Grip* Tahan Getaran Pada Mesin *Impact Wrench*”. Penelitian ini akan melakukan perhitungan frekuensi natural, nilai damping serta respon kecepatan yang disebabkan oleh *mechanical vibration*. Setelah itu dilakukan pemilihan material dan desain *hangrip*. Material yang dipilih untuk desain *hangrip* adalah *natural rubber* dengan ketebalan 3,0 mm berdasarkan hasil perhitungan. Dalam melakukan desain *hangrip* juga mempertimbangkan *anthropometri* dan *gripstrength* kemudian dilakukan pengujian getaran menggunakan HAV dan *vibration pen* (Saraswati, Husodo dan Dermawan, 2017). Metode penelitian yang digunakan ialah kuantitatif.

#### **2.1.3.2. Perancangan Interior Atas Kendaraan Mikro Bus Dalam Kampus Universitas Telkom.**

Penelitian Egun Harkadi, dkk (2020) membuat penelitian yang berjudul “Perancangan Interior Atas Kendaraan Mikro Bus Dalam Kampus Universitas Telkom”. Secara garis besar, penelitian ini membahas mengenai konsep rancangan interior pada kendaraan mikro bus bertema futuristik. Dimana, dalam menjalankan penelitian ini, mereka menggunakan metode campuran (kuantitatif dan kualitatif). Selanjutnya pada perancangan *handle* untuk konfigurasi penumpang

berdiri. Berdasarkan hasil observasi dipilihlah penggunaan jenis *handle* yang memiliki material plastik pada bagian yang bersentuhan langsung dengan tangan penumpang bus, material plastik ini memiliki sifat yang kuat, aman untuk penumpang, mudah didapatkan dan memiliki banyak jenis warna. Pemberian jarak pada *handle* menerapkan teori zona tanpa sentuhan/kontak. Jarak *handle* tersebut ialah 460 mm (Harkadi, Adiluhung dan Herlambang, 2020).

### **2.1.3.3. Perancangan Interior *City Bus Handles* Pada *Trans Jogja* Menggunakan Metode *Axiomatic Design***

Hari Purnomo, dkk (2019). Penelitian ini berjudul “Perancangan Interior *City Bus Handles* Pada *Trans Jogja* Menggunakan Metode *Axiomatic Design*”. Dimana penelitian memiliki tujuan untuk mengetahui perbaikan yang diperlukan dan dibutuhkan pada suatu produk (Purnomo, Kurnia and Samodro, 2019). Pada penelitian ini menghasilkan tiga kriteria utama yang menjadi faktor penting dalam pengkoversian kebutuhan konsumen menjadi rancangan kriteria produk *handle* bis yaitu aman dan nyaman, keawetan atau tahan lama dan efektif (Purnomo, Kurnia and Samodro, 2019).

### **2.1.5. Referensi Produk *Handgrip Portable* untuk Transportasi Umum**

ChengEn *Anti Contact Subway Handle* merupakan produk *handgrip* berinovasi yang diproduksi oleh salah satu perusahaan manufaktur asal Zheijang, Cina. Produk ini dibuat menggunakan teknik *Injection Molding* dan terinspirasi dari cara kerja gantungan baju sehingga mudah digunakan dengan hanya mengaitkannya pada tiang penyangga. Selain itu terdapat desain khusus yang dapat mengunci pada tiang pengait berupa gerigi kecil yang terdapat di tengah-tengah pengait.

Selain produk ini juga dibuat secara kustom, produk ini juga dapat digunakan secara kustom yaitu pada kereta, metro mini ataupun



bus. Produk ini memiliki ukuran 160mm x 200 mm juga sudah memiliki sertifikasi ISO 9001:2000. Namun meskipun produk ini ringan yaitu dari plastik jenis PC namun tidak menutup kemungkinan ketika produk ini patah akibat menahan beban pengguna yang berlebih dan juga kurangnya penambahan strap pada benda ini memberikan permasalahan baru bagi orang bertubuh pendek karena jangkauannya yang terlalu tinggi.



**Gambar 2.2** ChengEn Anti Contact Subway Handle  
(Sumber : *ChengEn-Anti Contact Subway Handle*, 2020)

The Straphanger yang diproduksi oleh Raro dari New York. Tanni Xu sebagai pemilik dan pencipta Raro mengungkapkan bahwa ia terinspirasi dari para penumpang kereta yang memegang *handgrip* di kota New York. Produk ini dibuat tahun 2020 lalu. Raro membuat sebuah pegangan (*handle*) fungsional yang dapat digunakan pada kereta commuter atau bus. Untuk material pengaitnya sendiri terbuat dari *polycarbonat* sementara pegangannya terbuat dari kulit yang melalui proses pewarnaan sintetis dan penggunaan silikon. Benda ini memiliki keunggulan ukuran pegangan yang panjang total yaitu 40 cm sehingga memudahkan pengguna dalam jangkauan terutama orang bertubuh pendek. Namun untuk material pegangan ini sendiri masih dinilai tidak dapat bertahan lama karena terbuat dari kulit yang dapat robek atau rentan apabila sering terkena hujan.



**Gambar 2.3** *The Straphanger in Taxi*  
(Sumber : Raro, 2020)

*Touch No More* merupakan sebuah produk handgrip inovatif yang di produksi dengan metode cetakan injeksi mutakhir oleh Kessler. Kessler memiliki beberapa waktu di tangannya setelah pekerjaannya di real estat komersial mengering karena pandemi. Dia mengembangkan alat tanpa sentuhan dengan bantuan istrinya, aktris Broadway Rachel Zatkoff, dua saudara perempuan dan ayahnya, yang memiliki pabrik cetakan injeksi plastik di Ohio (Rivoli, 2021). Produk ini dijual dengan harga \$ 14,99. Kessler mengungkapkan bahwa "Tidak ada yang suka menyentuh tiang kereta bawah tanah pada umumnya, pra-covid tetapi sekarang kita berada di covid, bahkan lebih," (Rivoli, 2021). Daya Tarik potensial dari *Touch No More* terlihat jelas ketika Kessler dan Zatkoff mendemonstrasikan alat tersebut di kereta pusat kota 5 untuk NY1 (Rivoli, 2021). Produk ini berbahan dasar plastik karena dinilai mengandung adiktif yang mampu mencegah hadirnya mikroorganisme (virus) yang menempel.



**Gambar 2.4 Touch No More**  
(Sumber :*Lift it LAVENDERTouchNoMore*, 2022)

## 2.2 Survei Lapangan dan Wawancara

### 2.2.1 Survei Lapangan

Dalam mendukung kelancaran sebuah penelitian, pentingnya kehadiran data pendukung. Pada penelitian ini penulis melakukan proses pengumpulan data dengan survei secara langsung dan melakukan wawancara yang bertujuan untuk memahami dan mengetahui kondisi fasilitas dan tindakanan pelecehan seksual di KRL dari pandangan penumpang KRL, aktivis dibidang feminisme dan masyarakat sekitar.



**Gambar 2.5 Survei Lapangan di KRL**



**Gambar 2.6** Survei *Handgrip* di KRL



**Gambar 2.7** Survei Pada Area Pintu Utama Kereta

### 2.2.2. Wawancara

Proses pengambilan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini salah satunya dengan melakukan wawancara. Wawancara dilakukan pada penumpang kereta api pada Stasiun Jurangmangu, Tangerang Selatan, maka diperoleh hasil wawancara sebagai berikut:

Tabel 2.3. Hasil Wawancara Dengan Penumpang KRL

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa alasan Anda menggunakan kereta (KRL)?	Karena harga tiketnya terjangkau, <i>on time</i> , trus juga akses perjalanannya luas dan kebetulan deket tempat kerja juga
2.	Bagaimana tanggapan anda mengenai fasilitas KRL?	Sudah terbilang nyaman dan bersih
3.	Apakah Anda pernah menggunakan pegangan kereta ( <i>hangrip</i> ) saat di dalam KRL? Jika pernah, apa yang anda rasakan ketika menggunakannya?	Pernah, nyaman di genggam tapi kurang bisa nyesuain dengan kenyamanan posisi penumpang. Karena pas posisi berdiri dan jaraknya kaya cukup deket dengan penumpang lain yang pakai pegangan juga. Sama ini sih suka pegel kalo kelamaan pegangan sm pegangan keretanya
4.	Menurut Anda apa itu pelecehan seksual?	Ketika ada sebuah tindakanan yang dilakukan oleh seseorang kepada tubuh seseorang lainnya (memegang tubuh) tanpa adanya consent dari orang tersebut
5.	Apakah Anda pernah mendengar terjadinya kasus tindakanan pelecehan seksual di KRL? dan bagaimana pendapat Anda?	Pernah, keamanan di KRL harus di perketat
6.	Upaya apa yang dapat dilakukan untuk mencegah tindakanan pelecehan seksual di KRL?	Bertindakanketika terliat adanya pelecehan seksual
7.	Apakah ada saran yang ingin disampaikan untuk mencegah tindakanan pelecehan seksual di KRL?	Perketat kemaanan KRL dengan perbanyak personil keamanan dan kamera cctv
8.	Jika berbicara mengenai produk, menurut Anda produk apa yang cocok untuk mencegah tindakanan pelecehan seksual?	Alat kemaan pribadi seperti alarm atau <i>paper spray</i>
9.	Apa pendapat Anda jika produk tersebut dikombinasikan dengan pegangan kereta ( <i>hangrip</i> )?	Sesuatu yang baru dan menjadi produk inovatif

Sumber : Dok. Pribadi

Tabel 2.4. Hasil Wawancara Dengan Aktivistis Feminisme

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa tanggapan Anda mengenai tindakan pelecehan seksual di KRL?	Tindakan yang kerap terjadi namun korban biasanya tidak melaporkan karena malas berurusan dengan aparat atau sulit membuktikannya
2.	Menurut Anda, siapa saja yang bisa menjadi korban dari tindakan pelecehan seksual?	Siapa saja bisa menjadi korban
3.	Menurut Anda, adakah alasan tertentu yang mendasari seseorang melakukan tindakan pelecehan seksual baik di tempat umum atau transportasi umum?	Jika menanggapi secara umum, kekerasan seksual (salah satunya pelecehan seksual) lebih banyak terjadi karena relasi kuasa yang timpang. Salah satunya relasi gender yang timpang dan sistem hukum yang masih kurang berpihak pada korban
4.	Berapa banyak kasus pelecehan seksual yang terjadi baik di tempat umum atau transportasi umum?	Tidak tahu detailnya tapi pasti setiap hari ada yang mengalami
5.	Apa upaya yang Anda lakukan untuk mencegah tindakan pelecehan seksual?	Turut mendukung kampanye anti kekerasan seksual, melakukan advokasi kebijakan dengan mendukung RUU PKS agar pelecehan seksual masuk secara spesifik sebagai salah satu bentuk kekerasan seksual
6.	Apa tanggapan Anda mengenai banyaknya korban pelecehan seksual yang enggan melaporkan kejadian tersebut kepada pihak berwajib?	Dapat dipahami, karena sistem hukum kita memang masih belum berpihak pada korban pelecehan seksual
7.	Apakah ada saran yang ingin disampaikan untuk mencegah tindakan pelecehan seksual di KRL?	Menyadari kondisi sekitar, dan berada di dekat petugas
8.	Menurut Anda, perlukah membawa alat pertahanan diri pada saat di tempat umum atau transportasi umum?	Boleh saja
9.	Jika berbicara mengenai produk, menurut Anda produk apa yang cocok untuk mencegah tindakan pelecehan seksual dan sertakan alasannya?	<i>Personal Security Alarm</i> , karena tidak melukai. Jika melukai, nanti justru korban yang kena pasal
10.	Apa pendapat Anda jika produk tersebut dikombinasikan dengan pegangan kereta ( <i>handgrip</i> )?	Boleh saja, karena produk tersebut berkaitan dengan keselamatan penumpang

Sumber : Dok. Pribadi

Tabel 2.5 Hasil Wawancara Dengan Warga Stasiun KRL Jurangmangu

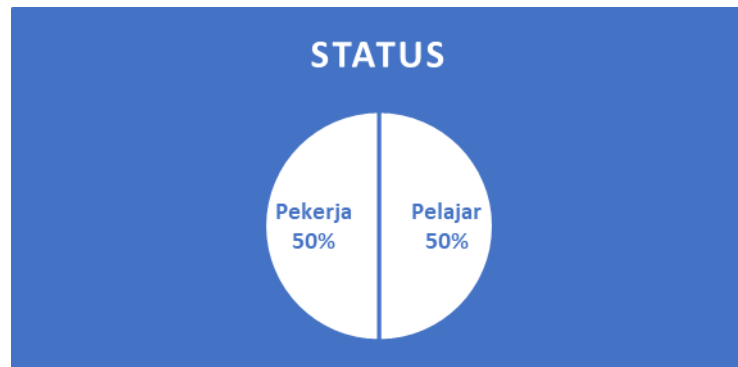
No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang Anda rasakan tinggal di Kawasan stasiun kereta (KRL)?	Kadang cukup ke ganggu karena suaranya yg berisik (gemuruh)
2.	Apa dampak yang Anda rasakan dari tinggal di dekat stasiun?	Sejauh ini baik mba, soalnya jadi ada kerjaan mangkal ojek
3.	Apakah Anda pernah menaiki KRL? Jika pernah apa pandangan anda mengenai fasilitas KRL?	Pernah, petugasnya ramah trus keretanya juga bersih
4.	Apakah Anda pernah mendengar terjadinya kasus tindakanan pelecehan seksual di KRL? Dan apa bagaimana pendapat Anda?	Pernah, serem dan prihatin apalagi sm anak perempuan. Kadang namanya abis pulang kerja atau sekolah naik kereta udah terlanjur capek ditambah lagi dengan diperlakukan kaya gitu
5.	Apakah ada saran yang ingin disampaikan untuk pencegahan tindakanan pelecehan seksual di KRL?	Lebih hati-hati trus juga kalo bisa pas naik kereta cari yang deket pintu atau petugas biar kalo ada apa-apa bisa langsung lapor. Sama mungkin bawa benda buat pertahanan diri kalo misal ga ada petugas di sekitarnya.

Sumber : Dok. Pribadi

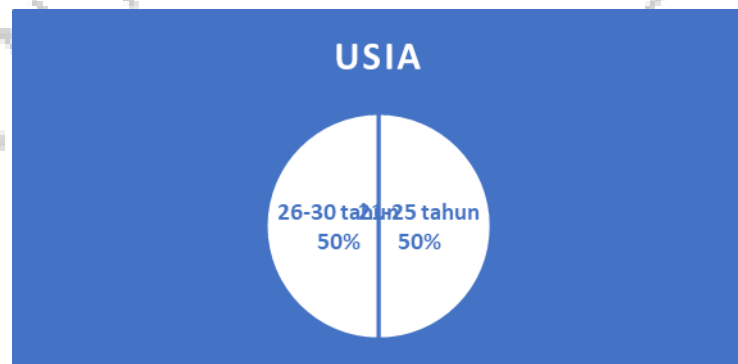
### 2.2.2.1 Hasil Survei Pengguna Kereta dan Handgrip di KRL



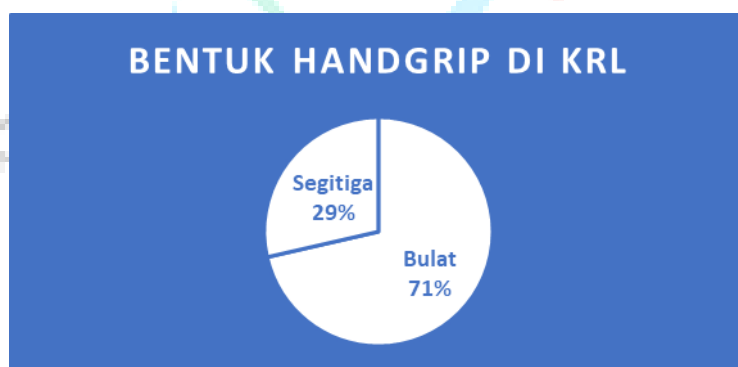
Gambar 2.8 Jenis Kelamin Responden



**Gambar 2.9** Status Responden



**Gambar 2.10** Usia Responden

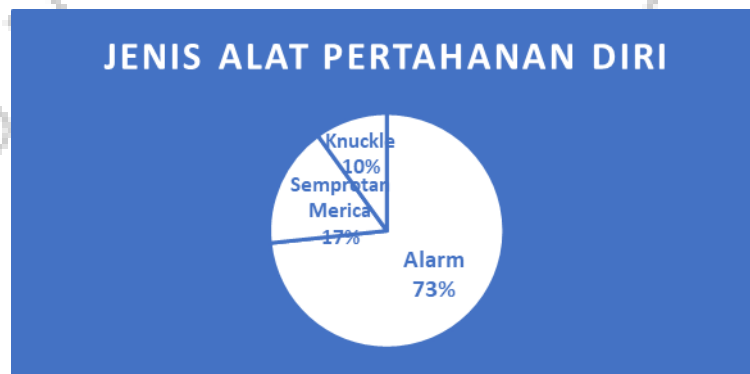


**Gambar 2.11** Bentuk *Handgrip* di KRL





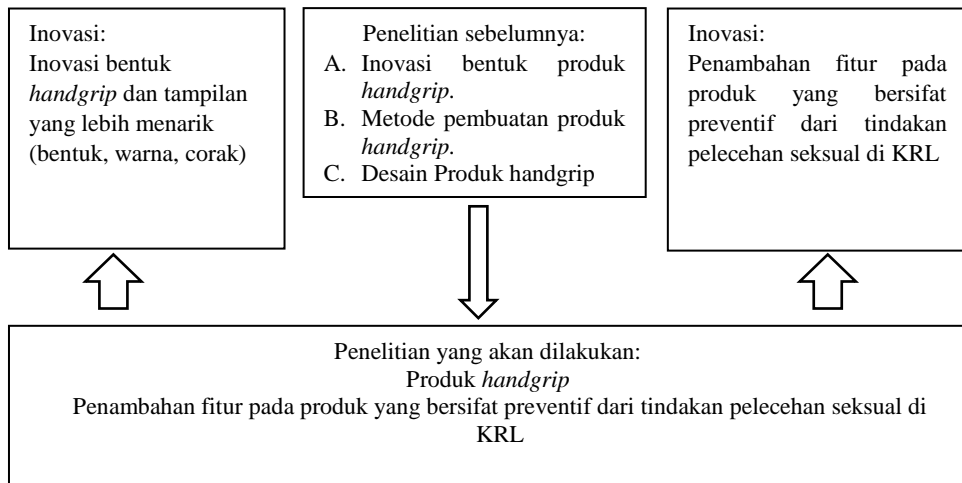
**Gambar 2.12** Warna Produk *Handgrip* di KRL



**Gambar 2.13** Jenis Alat Pertahanan Diri

### 2.3 State of The Arts

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi, inovasi yang dilakukan pada *Handgrip* melakukan perhitungan getaran, pemilihan jenis material, konsep perancangan berupa gaya desain dan berdasarkan kriteria produk *handle* (aman, nyaman dan kekuatan material dasar). Sementara, untuk inovasi perancangan produk ini akan melakukan riset mengenai penambahan fitur pada *Handgrip* yang mampu berguna untuk meminimalisir tindakan pelecehan seksual.



**Gambar 2.14** Diagram *State of Arts*

